

**HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN KESIAPAN MENGAJAR
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**RENDI WAHYUDI
14061034/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan

Nama : Rendi Wahyudi
NIM : 14061034/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2019
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nurhasan Syah, M.Pd
NIP. 19601105 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik UNP



Dr. Rijal Abdullah, MT.
NIP. 19610328 198609 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan

Nama : Rendi Wahyudi
NIM : 14061034/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Pengaji dan dinyatakan Lulus sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

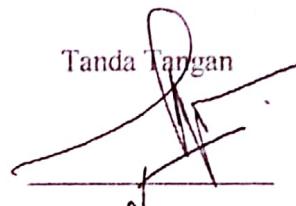
Padang, Februari 2019

Dewan Pengaji

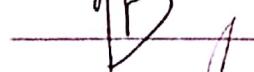
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurhasan Syah, M.Pd



2. Anggota : Yuwalitas Gusmareta, S.Pd.,M.Pd.T



3. Anggota : Laras Oktavia Andreas, S.Pd.,M.Pd.T





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Wahyudi.....
NIM/TM : 14061034 / 2019.....
Program Studi : Pend, Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul.....Hubungan Minat menjadi Guru dengan kesiapan.....
.....Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan.....
.....

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah, M.T)
NIP. 19610328 198609 1 001



(Rendi Wahyudi).....

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama Lengkap : Rendi Wahyudi
NIM/BP : 14061034/2014
Prodi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan/Fakutas : Teknik Sipil/Fakultas Teknik UNP
Status Masuk : SBMPTN
Tempat/TTL : Bukittinggi/ 12 Maret 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Gol. Darah : AB
Agama : Islam
Email : wahyudirendi25@gmail.com
Hp : 082391434038
Alamat : Kampuang Salayan Jorong Galudua
Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto
Kabupaten Agam

B. Data Pendidikan

Taman Kanak-kanak : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Sekolah Dasar : SD Negeri 28 Koto Tuo IV Koto
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 IV Koto
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 IV Koto
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

C. Skripsi

Judul : Hubungan Minat Menjadi Guru dengan
Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi
Pendidikan Teknik Bangunan
Waktu Pelaksanaan Sidang : 1 Februari 2019

ABSTRAK

Rendi Wahyudi, 2019: Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, pada penelitian ini variabel minat menjadi guru dengan variabel kesiapan mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP yang sudah mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang sudah mengikuti PPLK periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang sudah mengikuti PPLK periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala *likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Jumlah item pernyataan pada angket penelitian sebanyak 13 item pada variabel minat menjadi guru dan 30 item pada variabel kesiapan mengajar.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP. Hubungan antara Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar ini dibuktikan dengan nilai Alpha $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa PTB. Koefisien korelasi 0,606 berada pada interval kelas 0,60 – 0,799 dengan kategori Kuat

Kata Kunci: *Minat Menjadi Guru, Kesiapan Mengajar*

ABSTRACT

Rendi Wahyudi, 2019: Relationship of Interest to Become a Teacher with Teaching Readiness of Students of Building Engineering Education Study Program

This research is quantitative research which aims to find out whether there is a relationship between two variables, in this study interest variables become teachers with the teaching readiness variable of students of Building Engineering Education FT-UNP who have participated in the Education Field Experience Program (PPLK) period July-December 2017 and the period January-June 2018. Based on the problems presented, the purpose of this study was to find out how the relationship of interest in becoming a teacher with teaching readiness of students of Engineering Education Study Program FT UNP who had participated in PPLK for the period July-December 2017 and January-June 2018.

Population in this study were Building Engineering Education students FT UNP who had participated in PPLK for the period July-December 2017 and the period January-June 2018. The sample in this study were 30 students. Data was collected using a questionnaire with a scale *Likert* consisting of 4 answer choices. The number of statement items in the research questionnaire were 13 items on the interest in becoming a teacher and 30 items on the teaching readiness variable.

The results of this study can be concluded that there is a relationship between the interest of being a teacher and the teaching readiness of students at the Building Engineering Education Study Program FT UNP. The relationship between the interest in being a teacher and teaching readiness is evidenced by the Alpha value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the interest in being a teacher and teaching readiness of PTB students. The correlation coefficient of 0.606 is in the class interval 0.60 - 0.799 with the Strong category

Keywords: *Interest in Being a Teacher, Teaching Readiness*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan”**. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam penegakan agama Islam dan menuntun umat agar memiliki akhlakul karimah.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yuwalitas Gusmarena, S.Pd.,M.Pd.T selaku dosen penguji.
3. Ibu Laras Oktavia Andreas, S.Pd.,M.Pd.T selaku dosen penguji.
4. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd.,MT. Selaku dekan FT UNP dan juga selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rijal Abdullah, MT selaku ketua jurusan prodi Pendidikan Teknik Bangunan UNP yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SubhanahuWata'ala, amin. Penulis menyadari

bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulis ke depannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel dan Data Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Deskripsi Data	35

B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	38
C. Pengujian Hipotesis	40
D. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba	28
2. Skala Likert Modifikasi	29
3. Kisi-Kisi Instrumen Sesudah Uji Coba	30
4. Skala Tingkat Reliabilitas Instrumen	32
5. Interpretasi Koefesien Prestasi	34
6. <i>Output</i> Deskripsi Data Variabel Minat Menjadi Guru	35
7. Distribusi Frekuensi Angket Minat Menjadi Guru	36
8. <i>Output</i> Deskripsi Data Variabel Kesiapan Mengajar	37
9. Distribusi Frekuensi Angket Kesiapan Mengajar	38
10. <i>Output</i> Uji Normalitas	39
11. <i>Output</i> Uji Linearitas	40
12. <i>Output</i> Uji Korelasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Histogram Distribusi Frekuensi Angket Minat Minjadi Guru	36
3. Histogram Distribusi Frekuensi Angket Kesiapan Mengajar	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	47
2. Validitas dan Reliabelitas	51
3. Angket Penelitian	57
4. Data dan <i>Output</i> Penelitian	61
5. Tabel r	66
6. Dokumentasi Uji Coba Penelitian	67
7. Dokumentasi Penelitian	68
8. Daftar Populasi	69
9. Surat Tugas Pembimbing	71
10. Surat Undangan Seminar	72
11. Surat Izin Uji Coba dan Penelitian	73
12. Surat Tugas Penguji Skripsi	74
13. Lembar Bimbingan Skripsi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat tercapainya negara yang terus berkembang. Dalam pendidikan dibutuhkan tenaga pendidikan untuk menunjang pendidikan seperti guru, dosen dan lainnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tenaga pendidik seperti guru sangat besar fungsinya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia pada pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru menurut Sardiman (2010: 125) adalah orang yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Bahkan dimasa sekarang pemerintah sangat memperhatikan dunia pendidikan terutama terhadap tenaga pendidik yang mana kesejahteraan tenaga pendidik sangat diperhatikan seperti pemberian sertifikasi pada guru agar guru terjamin kesejahteraannya sehingga mereka fokus dengan profesi sebagai guru sehingga tidak mencari pekerjaan tambahan lain agar mereka siap untuk menjalankan tugas mereka sebagai tenaga pengajar sehingga kinerja guru bisa meningkat. Pada kenyataannya kinerja guru di Indonesia menurut data analisis dari Kemendikbud tahun 2016 masih kurang dimana nilai dibawah 80,00 diberi kategori kurang, menurut analisis Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) tahun 2016 kinerja

guru Indonesia hanya mendapat nilai 76,43 dan kinerja guru SMK mendapat nilai 77,12. Masih kurangnya kinerja guru menurut Tutik (2015) salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru. Jika kemampuan mengajar guru masih belum baik maka kesiapan guru mengajar masih kurang baik.

Selain melalui sertifikasi untuk meningkatkan kinerja guru banyak perguruan tinggi yang didirikan untuk melahirkan tenaga pendidik yang profesional. Salah satu perguruan tinggi yang mencetak calon guru adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP sebagai salah satu perguruan tinggi yang juga mencetak lulusan guru selalu berusaha menciptakan lulusan yang kompeten.

UNP mempunyai 8 fakultas yang juga mempunyai banyak prodi pendidikan sebagai prodi pencetak calon guru salah satunya prodi Pendidikan Teknik Bangunan pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil. Prodi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) adalah jurusan yang mempunyai tujuan utama mencetak calon guru SMK pada bidang teknik bangunan.

Banyak program yang diterapkan di UNP untuk mencetak lulusan yang siap menjadi calon guru profesional yaitu dengan memberikan mata kuliah yang banyak membahas dan mempraktikkan bagaimana menjadi guru yang baik salah satunya Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK adalah suatu kegiatan akademik yang diikuti oleh mahasiswa program studi pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa/calon guru nantinya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan yang dialami secara nyata disekolah latihan. Selain itu, kegiatan ini juga untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru untuk mengetahui lapangan pendidikan sebelum terjun mengabdi dan bekerja secara nyata di dunia pendidikan nantinya. Walaupun PPLK tidak menjamin mahasiswa akan sepenuhnya siap mengajar karena selain PPLK masih banyak matakuliah kependidikan lain yang harus dikuasai mahasiswa agar mereka siap mengajar saat PPLK atau saat menjadi guru kelak. Jika matakuliah kependidikan yang lain sebagai penunjang kesiapan mengajar mahasiswa tidak dipahami atau dikuasai seperti pedagogi, evaluasi pembelajaran dan banyak

lainnya tentu besar kemungkinan mahasiswa calon guru belum siap untuk mengajar.

Kurangnya kesiapan mengajar ini menjadi permasalahan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk pihak prodi PTB sebagai pencetak calon guru, melalui wawancara awal dengan 15 mahasiswa PTB tahun masuk 2014 tanggal 12 sampai 18 April 2018 dapat disimpulkan masih ada kekurangan mahasiswa dalam mengajar. Bagaimana terdapat mahasiswa yang masih kurang memahami pelajaran Pedagogi sebagai matakuliah dasar kependidikan dimana mereka masih ada yang bingung membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kurang mengerti dengan kurikulum 13. Selain itu juga masih ada mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka saat mengikuti mata kuliah *micro teaching* hanya mengikuti sebagai syarat lulus, mereka kurang berminat membuat media ajar yang menarik saat kuliah *micro teaching* dengan hanya menyediakan media *power point* biasa dan media ajar lainnya yang sudah biasa digunakan dimana kurang mau mengkreasikan dengan media-media lain seperti *wallchart*, *maked*, video dan media lainnya, sehingga menyebabkan mahasiswa mengajar tidak memiliki kreatifitas. Selain itu saat mengikuti PPLK masih ada beberapa mahasiswa yang sering hanya memberi tugas kepada siswa dari pada menerangkan pelajaran karena malas mengajar dan belum mempunyai kepercayaan diri untuk mengajar.

Wawancara awal ini juga diperkuat dengan observasi penulis selama mengikuti PPLK di SMKN 1 Batipuh periode Juli-Desember 2017 dimana masih ada mahasiswa PPLK yang malas dan terkadang tidak hadir saat disuruh pamong mengajar mandiri. Selain itu saat mengajar mandiri mahasiswa PPLK banyak yang lebih mengutamakan agar siswa dapat dikondisikan agar tidak keluar kelas walaupun mereka tidak ikut berpartisipasi dalam belajar karena kesulitan mengatur siswa jika tidak di dampingi pamong. Hal-hal ini tentu tidak baik berlanjut bagi kemajuan pendidikan dimana calon-calon guru masih kurang siap untuk mengajar.

Selain kurang siapnya mahasiswa mengajar juga terdapat mahasiswa yang memang tidak berminat menjadi tenaga pendidik atau guru yang tentu tidak sejalan dengan tujuan utama prodi PTB sebagai pencetak calon guru profesional, dari 15 orang mahasiswa PTB tahun masuk 2014 yang peneliti wawancara

sebanyak 9 orang mengatakan tidak berminat menjadi guru dan 6 lainnya berminat, menurut penelitian Elva (2012) terdapat 30,5% mahasiswa PTB yang memiliki minat rendah menjadi guru. Padahal menurut Mulyasa dalam Istiana (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah faktor yang bersumber dari dalam diri salah satunya adalah minat. Maka dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis merasa perlu meneliti tentang **“ Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan “**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswa yang kurang paham membuat RPP dan masih belum terlalu paham dengan kurikulum 13.
2. Kurang kreatif membuat media saat praktek mengajar pada kuliah *micro teaching*.
3. Masih terdapat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan saat PPLK sulit mengatur siswa ketika mengajar mandiri.
4. Masih ada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang tidak berminat menjadi guru.

C. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan yang dapat dikembangkan pada penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang sudah mengikuti PPLK periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah ada hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang sudah mengikuti PPLK periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang sudah mengikuti PPLK periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bahan rujukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru
2. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak kampus sebagai rujukan dalam mengembangkan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan dan matakuliah dasar kependidikan lainnya.
4. Pedoman bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Mengajar

a. Pengertian Kesiapan Mengajar

Kesiapan sangat penting bagi seorang guru sebelum mengajar. Slameto (2010: 59) menyatakan kesiapan adalah “Kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”. Dalyono (1997: 52) menyatakan suatu kegiatan harus dilakukan dengan kesiapan yakni dengan kemampuan fisik, mental, dan perlengkapan yang cukup baik. Kesiapan fisik memiliki kekuatan dan kesehatan yang cukup baik, kesiapan mental dengan memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan. Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan mengajar, kesiapan seorang tenaga pengajar sangat penting.

Menurut Sardiman (2010: 47) “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Sardiman (2010: 47) juga mengartikan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”. Selain itu Hasibuan dan Moedjiono (2012: 3) menjelaskan mengajar adalah proses belajar yang terjadi karena adanya penciptaan sistem lingkungan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu yakni intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang berperan dalam hubungan sosial, jenis kegiatan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses mengkondisikan keadaan atau unsur-unsur yang

berhubungan dengan proses belajar untuk menyampaikan pengetahuan pada anak didik sehingga terciptanya kondisi yang teratur dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesiapan mengajar menurut Nola (2017) adalah “Suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan sesuatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dengan baik”. Sedangkan Istiana (2016: 16) menyatakan:

Kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional, serta bisa untuk menjalankan keseluruhan sistem proses belajar mengajar beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari penjelasan disimpulkan bahwa kesiapan mengajar adalah kemampuan atau kematangan fisik, dan mental serta didukung fasilitas yang dibutuhkan dalam proses penyampaian pengetahuan pada anak didik dengan mengkondisikan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Menurut Siswanto (2011) terdapat 10 kesiapan dasar dalam mengajar yaitu:

1) Kesiapan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

a) Membuka pelajaran

Menurut Uzer dalam Ummu (2011: 22) yaitu “Usaha guru untuk menciptakan kondisi awal dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar”. Dan keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menarik minat dan perhatian siswa, keterampilan menimbulkan dan meningkatkan motivasi siswa, keterampilan memberi acuan melalui berbagai usaha, keterampilan membuat kaitan.

b) Menutup pelajaran

Seperti dijelaskan Uzer dalam Ummu (2011: 33) yaitu “Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran/kegiatan belajar mengajar”. Beberapa cara menutupi pelajaran yaitu merangkum kegiatan belajar, menyampaikan rencana belajar selanjutnya, membangkitkan minat, berdoa bersama

2) Kesiapan menjelaskan

Memberikan informasi yang diorganisasi secara sistematis kepada siswa. Keterampilan menjelaskan menurut Suryosubroto dalam Ummu (2011: 25) sebagai berikut:

- a) Kejelasan, yaitu keterampilan yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa lisan.
- b) Penggunaan contoh/ilustrasi, yang bisa dilakukan dengan pola induktif atau deduktif.
- c) Pemberian tekanan yang dapat dilakukan dengan berbagai variasi gaya mengajar informasi tentang tingkat pemahaman siswa, misalnya melalui pertanyaan.

3) Kesiapan memberi penguatan

Tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarakan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi belajar-mengajar. Bisa dikatakan untuk memotivasi siswa, keterampilan memberi motivasi dalam Roestiyah (2008: 37):

- a) Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan murid.
- b) Menerima dan menyokong partisipasi murid dalam kegiatan mengajar-belajar.
- c) Memberi kesempatan murid untuk berpartisipasi.
- d) Menunjukkan penampilan yang hangat dan antusias.

4) Kesiapan menggunakan media dan alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Sardiman (2010: 170) ada beberapa langkah guru dalam menggunakan media:

- a) Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media.
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar.
- d) Menggunakan buku pegangan/buku sumber.
- e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- f) Menggunakan unit microteaching dalam program pengalaman lapangan.

5) Kesiapan menyusun skenario pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa yang meliputi pengetahuan, kesiapan dan sikap.

6) Kesiapan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi gaya belajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dan stimulasi.

7) Kesiapan membimbing diskusi

Diskusi adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil suatu keputusan atau memecahkan masalah. Langkah-langkah diskusi menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 23) yaitu:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian kelompok melaporkan hasil diskusinya yang ditanggapi semua siswa dan guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- e) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

8) Kesiapan mengelola kelas

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2010: 169) “Kegiatan mengelola kelas akan menyangkut, mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”. Dalam hal ini secara konkret ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru, yakni:

- a) Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
- b) Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.

- c) Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang.
- d) Guru harus selalu memerhentikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan,

9) Kesiapan bertanya

Bagaimana guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 14) menyatakan pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan tepat akan:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c) Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d) Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

10) Kesiapan mengevaluasi

Proses sistimatis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengadakan evaluasi menurut Roestiyah (2008: 38-39):

- a) Memperhatikan dan mengadakan penjajagan (*assessment*) kemajuan murid.
- b) Mengadakan diagnosa kesukaran dan kelemahan murid dalam segi-segi tertentu.

- c) Mencari pemecahan yang bersifat mengatasi kesulitan, kelemahan dalam segi-segi tertentu.
- d) Mengembangkan berbagai cara mengadakan evaluasi.
- e) Mendorong agar murid berani mengadakan evaluasi pada dirinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar

Menurut Mulyasa dalam Istiana (2016: 18) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

c. Tahap-tahap mengajar

Menurut RD Conners dalam Hasibuan dan Moedjiono (2012: 39-40) ada 3 tahap dalam mengajar seperti berikut:

- 1) Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru-guru harus menyusun: program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Dalam merencanakan program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- a) Bakal bawaan yang ada pada siswa (*pupil entering behaviour*).
- b) Perumusan tujuan pelajaran.
- c) Pemilihan metode.
- d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar.
- e) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar.

- f) Mempertimbangkan karakteristik siswa.
- g) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran.
- h) Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan.
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain: pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa, dan pengulangan.

2) Tahap pengajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- a) Pengelolaan dan pengendalian kelas.
- b) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep, dan sebagainya.
- c) Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- d) Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru dan sasmita guru.
- e) Cara mendapatkan balikan.
- f) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan (*advance organizers*), mata rantai kognitif, transfer, keterlibatan aktif siswa.
- g) Mendiagnosa kesulitan belajar.

- h) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual.
- i) Mengevaluasi kegiatan interaksi.

3) Tahap sesudah pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain:

- a) Menilai pekerjaan siswa.
- b) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.
- c) Menilai kembali proses belajar-mengajar yang telah berlangsung, ketiga tahap pengajaran tersebut harus mencerminkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Metode-metode mengajar

Beberapa metode-metode mengajar menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 13-29)

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

2) Metode tanya-jawab

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan
- c) Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d) Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

3) Metode diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

4) Metode kerja kelompok

Kerja kelompok adalah suatu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan, ekspositorik, misalnya ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan waktu untuk berlatih.

5) Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari fakta *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti:

- a) Bagaimana cara membuatnya?
- b) Terdiri dari bahan apa?
- c) Bagaimana cara mengaturnya?
- d) Bagaimana proses bekerjanya?
- e) Bagaimana proses mengerjakannya?

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

2. Minat Menjadi Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pengajar yang bertugas mendidik peserta didik dengan sebuah pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Hamzah (20011: 15) guru merupakan orang dewasa yang bisa menata kelas dalam mendidik peserta didik dengan bertanggung jawab dengan tujuan akhir mencapai kedewasaan bagi peserta didik. Sedangkan Jamil (2016: 24) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertujuan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan dengan penataan dan pengelolaan kelas. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang dapat mengelola kelas dengan tugas utamanya mendidik peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sesuai dari tujuan pendidikan.

Oemar (2008: 118) mengemukakan syarat-syarat menjadi guru sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Jamil (2016: 73) mengemukakan karakteristik profesi guru sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

b. Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat adalah penerimaan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan rasa lebih suka terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh

menurut Djaali (2011: 121), sedang minat menurut Muhibbin (2012: 152) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dapat diartikan minat adalah sesuatu yang lebih diingini oleh diri seseorang melebihi yang lain dengan keinginan sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah suatu ketertarikan lebih seseorang terhadap profesi guru dengan lebih cenderung menyukai profesi guru dari profesi lainnya tanpa ada paksaan dari orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Arif (2015) menjabarkan 5 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan.:

1) Emosional

Apabila mahasiswa berminat untuk menjadi guru maka ia akan merasa senang dan ikut terlibat dalam kegiatan, proses perkuliahan/pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan keguruan. Akan tetapi perlu diingat bahwa faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut berhasil, dari keberhasilannya itu akan mendorong mahasiswa tersebut untuk menekuni profesi guru.

2) Persepsi

Apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang baik tentang guru, maka mahasiswa tersebut akan berminat untuk menjadi guru dan sebaliknya, apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap profesi guru, maka tidak akan berminat untuk menjadi guru.

3) Motivasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong mahasiswa tersebut agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memuaskan

perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan profesi guru. Motivasi tersebut juga dapat ditanamkan kepada diri mahasiswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

4) Bakat

Bakat dalam bidang keguruan telah ada pada diri seseorang (mahasiswa) sejak lahir, dan tidak terpengaruh oleh faktor apapun. Selain itu, bakat juga bisa tumbuh dan berkembang melalui proses belajar.

5) Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Penguasaan ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi minat seseorang melalui penginderaan terhadap suatu objek atau aktivitas, semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan seseorang dapat menumbuhkan dan memperbesar minat yang ada.

3. Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar

Sebagai salah satu faktor yang berasal dari diri manusia yang mempengaruhi kesiapan mengajar maka minat menjadi guru sangat penting bagi seorang pengajar. Seorang pengajar atau guru tentu akan lebih menekuni pekerjaannya sebagai pengajar apabila memiliki minat yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai calon guru pada bidang Teknik Bangunan maka adanya hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa sangat penting untuk tercapainya tujuan utama dari lulusan Pendidikan Teknik Bangunan sebagai pencetak guru profesional yang mana mahasiswa yang telah lulus memiliki kesiapan mengajar sebagai bekal nantinya.

4. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

a. Pengertian PPLK

Berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan UNP (2017: 1) menyatakan PPLK

adalah kegiatan akademik mahasiswa kependidikan disekolah atau tempat pendidikan lainnya yang merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) LP3M UNP.

b. Tujuan PPLK

PPLK bertujuan memberi mahasiswa pengalaman nyata di dunia kependidikan, dengan diharapkan setelahnya mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Kompetensi pendidik tersebut menurut Jamil (2016: 101-115) yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).
- b) Pemahaman terhadap siswa.
- c) Perancangan pembelajaran.
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- f) Evaluasi hasil belajar.
- g) Pengembangan siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang menverminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

Berikut poin-poin kompetensi kepribadian:

- a) Memiliki kepribadian mantap dan stabil.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa.
- c) Memiliki kepribadian yang arif.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- e) Menjadi teladan bagi siswa.
- f) Memiliki akhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

- a) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
- b) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- c) Ikut berperan aktif di masyarakat.
- d) Menjadi agen perubahan sosial.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya (Usman, 2000). Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia

profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasonalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

c. Ruang Lingkup PPLK

Berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan UNP (2017: 1) agar mahasiswa mendapat pengalaman lengkap mahasiswa melakukan kegiatan sebagaimana pendidik profesional yaitu kegiatan *teaching* mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian serta kegiatan nonteaching berhubungan dengan pengelolaan sekolah dan minat bakat siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiana Dewi Kurniasari mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 FE UNY. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,390, koefisien determinan sebesar 0,152 dan t hitung 4,987 lebih besar dari t tabel sebesar 1,28758 pada taraf signifikansi 5% serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,355X_1 + 37,802$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Zetmi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang pada tahun 2012 dengan judul “Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terhadap Profesi Guru”. Hasil penelitian ini yaitu 15.2% mahasiswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap

profesi guru, 54.3% mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru dan 30.5% mahasiswa memiliki minat yang rendah terhadap profesi guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Liza Nawarti mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FE UNY, yang ditunjukkan dengan t hitung sebesar 6,747 pada taraf signifikansi 5% (t hitung> t tabel) yaitu $6,747 > 1,988$. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,583 dan koefisien determinasi sebesar 34%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sistiani mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013 dengan judul ”Hubungan Antara Mata Kuliah Micro Teaching dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Dalam Mata Kuliah Praktik Program Pengalaman Lapangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009” Hasil Penelitian ini yaitu Minat menjadi guru berhubungan positif terhadap praktik PPL, dapat diterima. Berdasarkan analisis regresi (uji t) diketahui bahwa t hittung > t tabel, yaitu $2,595 > 2,003$ dan nilai signifikan $<0,05$, yaitu 0,012 dengan sumbangan relatif sebesar 47,7% dan sumbangan efektif sebesar 18%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yunnita Ayuni mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yaitu Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

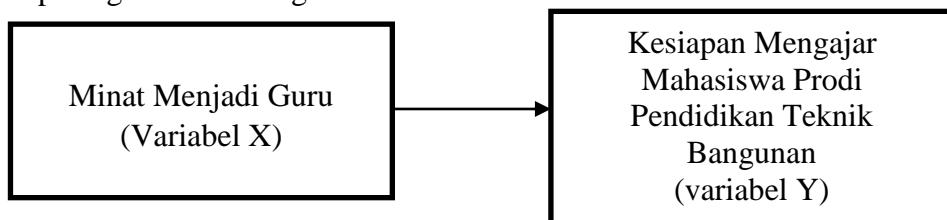
minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,446 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00 ($5,446 > 2,00$) dengan taraf signifikansi 5%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nela Susanti mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Guru Pamong Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan positif antara minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP, dengan tingkat signifikan sebesar 0,026 dan tingkat pengaruh sebesar 0,218 satuan dengan sumbangan parsial sebesar 5,90%.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, pertama variabel bebas yaitu minat menjadi guru dan kedua variabel terikatnya yaitu kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. Minat menjadi guru adalah ketertarikan lebih seseorang terhadap profesi guru dari pada profesi lainnya. Kesiapan mengajar adalah kesiapan diri seseorang untuk mengkondisikan segala aspek yang berhubungan dengan proses penyampaian ilmu kepada peserta didik.

Pada penelitian ini akan dicari apakah ada hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara sebelum penelitian dilakukan. Berdasarkan uraian pada teori, penelitian yang relevan dan kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut: Terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang sudah mengikuti PPLK periode Juli-Desember 2017 dan periode Januari-Juni 2018, dengan hubungan pada kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian dan kesimpulan di atas diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK agar lebih meningkatkan minat menjadi guru karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar sehingga tingginya minat akan membuat kesiapan mengajar mahasiswa lebih tinggi saat PPLK.
2. Bagi pihak kampus untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa sehingga kesiapan mengajar mahasiswa pun meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti hanya melihat hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar. Sehingga sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan mencari hubungan kesiapan mengajar dengan faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia Liza Nawarti. 2014. "Pengaruh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. UNY.

Arif Firman Alim. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP". *Skripsi*. UNP.

Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dwi Sistiani. 2013. "Hubungan Antara Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Dalam Mata Kuliah Praktik Program Pengalaman Lapangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan akuntansi Angkatan 2009". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Elva Zetmi. 2012. "Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terhadap Profesi Guru". *Skripsi*. UNP..

Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husaini Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istiana Dewi Kurniasari. 2016. "Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. UNY

Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

J.J Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2015/2016*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.